

Komposisi Jenis Ikan dan Udang yang Tertangkap pada Periode Musim Penghujan

Composition of Fish and Shrimp Types Caught on Wet Season Period

¹Lindon R. Pane, ¹Sendy Lely Merly, ²Hengki K. Kamur

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Merauke Indonesia

²Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Pertanian Yasanto, Merauke, Indonesia

Email: pane@unmus.ac.id

Abstract

*The wealth of fisheries resources of Merauke Regency is indeed very abundant. This is evidenced by the location of the fishing ground for fishermen who only catch from the beach, one of which is located in Payum Beach. This study aims to determine the composition of fish and shrimp catches during the wet season. Drift gillnet was used as a fishing gear during this study to collect the data. A Total of 13 species were captured, such as *Mugil dussumieri* and *Megalops cyprinoides* were the most dominant species during this period. However, based on the number, Penaeid shrimp such as *Penaeus sp.* and *Penaeus semisulcatus* are found to be very abundant during the wet season.*

Keywords: *composition; fish; gillnet; payum; merauke*

Abstrak

Kekayaan sumberdaya perikanan di Kabupaten Merauke memang sangat melimpah. Hal ini dibuktikan dengan lokasi fishing ground nelayan yang hanya menangkap dari pinggiran pantai saja, salah satunya berlokasi di Pantai Payum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan yang tertangkap pada periode musim penghujan. Alat tangkap jaring insang hanyut digunakan selama penelitian ini dalam mengambil data tangkapan. Sebanyak 13 (tiga belas) spesies berhasil ditangkap, dimana *Mugil dussumieri* dan *Megalops cyprinoides* merupakan spesies yang paling dominan selama periode ini. Meskipun demikian, berdasarkan jumlahnya udang jenis penaeid yaitu *Penaeus sp.* dan *Penaeus semisulcatus* ditemukan sangat melimpah selang musim penghujan.

Kata kunci: *komposisi; ikan; jaring insang; payum; merauke*

Pendahuluan

Kabupaten Merauke yang terletak di ujung Timur Indonesia, secara administrasi memiliki total luas 46.791,63 km² dengan luas perairan mencapai 5.089,71 km² (BPS, 2021). Luas perairan yang dimiliki oleh Kabupaten Merauke tersebut ternyata diiringi dengan potensi sumberdaya perikanan yang tinggi. Menurut Nasution *et al.* (2016), potensi sumberdaya perikanan yang tinggi dikarenakan Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Laut Arafuru yang memiliki ikan pelagis dan demersal yang sangat kaya.

Umumnya perairan laut Kabupaten Merauke memiliki perairan laut yang keruh, namun potensi sumberdaya yang dimiliki menurut data Badan Pusat Statistik dan Bappeda pada Tahun 2014 sangat tinggi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mote dan Pangaribuan (2015) dan Wagemu *et al.* (2018) melaporkan bahwa Kabupaten ini memiliki potensi yang sangat tinggi dengan total produksi ikan 7.400 ton untuk konsumsi lokal menurut jenis. Sementara untuk produksi perikanan laut memiliki potensi sebesar 6.500 ton yang tersebar di seluruh Distrik dan salah satunya adalah di Pantai Payum.

Pantai Payum yang terletak di Kelurahan Samkai merupakan salah satu pantai yang memiliki sumberdaya perikanan cukup tinggi. Mote (2017) melaporkan sebanyak 13 jenis ikan yang berhasil ditangkap dimana ikan Belanak (*Mugil dussumieri*) mendominasi hasil tangkapan tersebut. Farida *dalam* Wagemu *et al.*, (2018) melaporkan sebanyak 15 jenis ikan yang berhasil ditangkap di pantai ini. Menurut Sunarni dan Maturbongs (2018), sebanyak 23 jenis ikan berhasil ditangkap dimana ikan *Thryssa setirostris* dan *Mugil dussumieri* merupakan yang paling dominan di pantai tersebut.

Selain sumberdaya ikan yang melimpah di pantai tersebut, terdapat sumberdaya yang lain juga memiliki potensi yang besar seperti sumberdaya udang sebagaimana dilaporkan oleh Lantang dan Merly (2017), dimana udang jenis *Penaeid* seperti udang Tiger (*Penaeus semisulcatus*) mendominasi wilayah pantai tersebut. Merly dan Pane (2021) melaporkan potensi sumberdaya lainnya seperti Gastropoda jenis *Littorina intermedia* yang sangat melimpah. Gastropoda ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber protein alternatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dipertimbangkan untuk melengkapi informasi tentang komposisi jenis ikan dan udang yang tertangkap di Pantai Payum terlebih khusus pada periode musim penghujan. Mempertimbangkan segala keterbatasan, penelitian ini hanya difokuskan pada jenis, bobot dan jumlah yang tertangkap selama periode Bulan Maret - April 2021 dimana curah hujan di wilayah Merauke menurut data BMKG tergolong kategori tinggi yaitu 151 – 200 mm.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Payum, Kelurahan Samkai, Distrik Merauke pada Tanggal 6 Maret – 24 April 2021. Proses pengoperasian penangkapan dilakukan pada pagi hingga siang hari. Adapun lokasi pelaksanaan penelitian dapat terlihat pada Gambar 1.

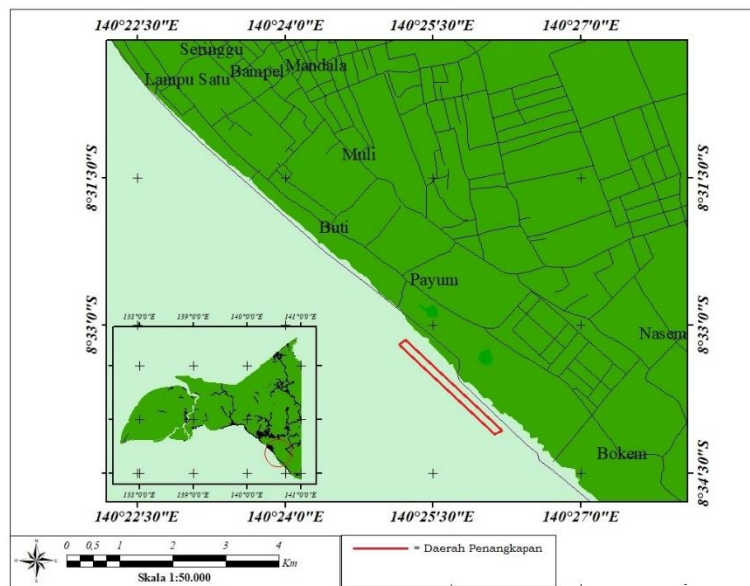
Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jaring insang hanyut dengan panjang 100 m, tinggi 50 m serta memiliki ukuran mata jaring sebesar 1,25 inchi. Kantung jaring sebagai wadah penyimpanan ikan, GPS untuk menentukan koordinat pengambilan sampel, kamera digital dan alat tulis menulis untuk mencatat data sampel. Adapun buku White *et al.*, (2013) digunakan untuk melakukan identifikasi jenis ikan yang tertangkap.

Metodologi Penelitian

Metode survei digunakan pada penelitian ini dimana sampel yang tertangkap diambil seluruhnya, kemudian disortir berdasarkan jenis, bobot, dan jumlahnya, kemudian dilakukan

identifikasi setelah proses penangkapan selesai dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif, dimana data disajikan dengan tabel dan gambar.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 1.414 ekor ikan berhasil ditangkap selama periode penelitian ini. Jenis ikan yang diidentifikasi yaitu sebanyak 13 spesies, dimana *Mugil dussumieri* mendominasi hasil tangkapan dengan jumlah sebanyak 259 ekor. Diikuti spesies *Megalops cyprinoides* sebanyak 187 ekor, spesies udang putih *Penaeus sp.* sebanyak 160 ekor dan spesies *Penaeus semisulcatus* sebanyak 138 ekor. Tabel 1 menyajikan spesies hasil tangkapan pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Jenis hasil tangkapan pada periode musim penghujan di Pantai Payum

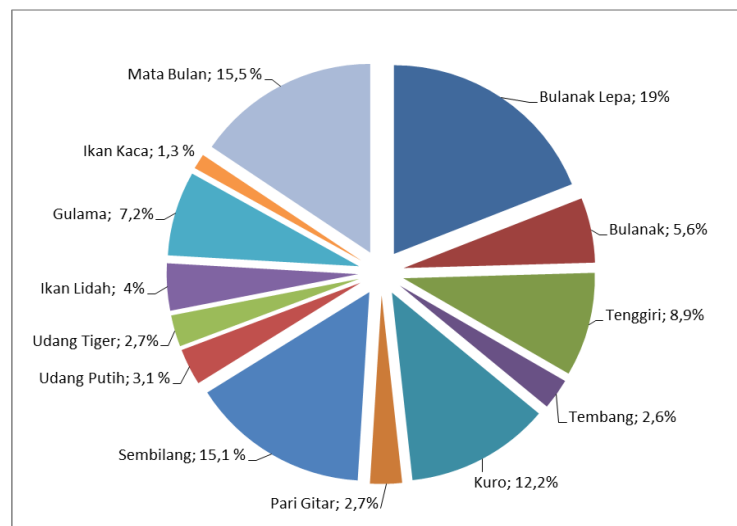
| Famili | Spesies | Nama Lokal | Jumlah (Ekor) |
|----------------|------------------------------------|--------------|---------------|
| Mugilidae | <i>Mugil dussumieri</i> | Bulanak Lepa | 259 |
| Mugilidae | <i>Mugil cephalus</i> | Bulanak | 67 |
| Scombridae | <i>Scomberomorus multiradiatus</i> | Tenggiri | 91 |
| Engraulidae | <i>Thryssa sp.</i> | Tembang | 54 |
| Polynemidae | <i>Eleutheronema tetradactylum</i> | Kuro | 125 |
| Glaucostegidae | <i>Glaucostegus typus</i> | Pari Gitar | 10 |
| Plotosidae | <i>Plotosus canus</i> | Sembilang | 103 |
| Penaeidae | <i>Penaeus sp.</i> | Udang Putih | 160 |
| Penaeidae | <i>Penaeus semisulcatus</i> | Udang Windu | 138 |
| Cynoglossidae | <i>Cynoglossus sp.</i> | Lidah | 110 |
| Sciaenidae | <i>Nibea soldado</i> | Gulama | 69 |
| Kurtidae | <i>Kurtus gulliveri</i> | Kaca | 41 |
| Megalopidae | <i>Megalops cyprinoides</i> | Mata Bulan | 187 |

Data yang telah diperoleh sejalan dengan yang dilaporkan oleh Mote (2017), dimana spesies *Mugil dussumieri* mendominasi daerah penangkapan ini, walaupun terdapat perbedaan dalam hal waktu tangkap yaitu pada bulan September hingga November. Berbeda halnya yang dilaporkan oleh Sunarni dan Maturbongs (2018), dimana waktu penangkapan yang dilakukan pada bulan Oktober

hingga Desember, spesies *Thryssa setirostris* adalah menjadi dominan yang tertangkap. Namun, jika dibandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan hasil tangkapan seperti pada spesies udang. Dimana udang penaeid memiliki jumlah tangkapan yang termasuk banyak atau melimpah di periode musim ini. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Lantang dan Merly (2017), bahwa udang penaeid akan ditemukan sangat melimpah pada periode atau bulan-bulan tertentu, namun pada periode berikut hal sebaliknya akan berlaku. Maka kondisi tersebut akan sangat diperlukan untuk memulai suatu kajian-kajian ilmiah.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Lantang dan Merly (2017), bahwa kondisi fisik perairan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup udang penaeid. Misalnya suhu perairan dan kecerahan air, dimana faktor-faktor fisik tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap udang penaeid. Suhu yang berkisar antara 10-49 °C, dapat mempengaruhi migrasi udang-udang muda dalam suatu perairan. Begitu pun dengan tingkat kecerahan air, dimana udang penaeid cenderung lebih menyukai kecerahan air yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh data yang dikeluarkan oleh Nasution *et al.*, (2016) yang menyatakan, bahwa di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 718 pada Musim Barat yakni bulan Desember – Maret terjadi *downwelling*. Dimana pada musim tersebut, suhu permukaan perairan lebih dari 25 °C dan perairan lebih berstratifikasi. Sehingga sebaran suhu permukaan di WPP 718 lebih hangat dibandingkan daerah lainnya, terutama bulan Januari di sepanjang pantai mulai dari Mimika hingga Merauke suhu rerata diatas 30 °C. Bukhari *et al.*, (2017) menambahkan bahwa angin bertiup lebih kencang pada musim barat dibandingkan dengan musim lainnya. Hal ini dapat menyebabkan unsur hara mengalami proses pengadukan vertikal pada permukaan perairan di wilayah pesisir perairan yang dapat meningkatkan konsentrasi klorofil-a. Sebagaimana diketahui bahwa klorofil-a merupakan pigmen yang terdapat pada organisme fitoplankton, yang digunakan sebagai indikator kesuburan perairan laut.

Berdasarkan hasil analisis, maka komposisi jenis hasil tangkapan selama periode musim penghujan dapat dilihat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Dimana spesies *Mugil dussumieri* memiliki nilai komposisi tertinggi yaitu sebanyak 19 %, diikuti spesies *Megalops cyprinoides* sebanyak 15,5 %, dan spesies *Plotosus canus* sebanyak 15,1 %.



Gambar 2. Komposisi Hasil Tangkapan Pada Periode Musim Penghujan

Hal menarik lainnya yang ditemukan yaitu tertangkapnya spesies *Scomberomorus multiradiatus* pada pantai ini. Jika dilihat dari hasil laporan-laporan sebelumnya bahwa spesies ini sama sekali tidak pernah masuk dalam daftar hasil tangkapan. Spesies ini merupakan ikan endemik wilayah perairan Merauke. Munro dalam Pane *et al.*, (2019) mengatakan bahwa daerah distribusi ikan ini berada di Teluk Papua sekitar Muara Sungai Terbang dan jarang sekali tertangkap di wilayah selain Perairan Merauke. Namun demikian, beberapa spesies yang tertangkap pada periode musim

penghujan tak akan tertangkap pada periode musim yang lainnya. Misalnya spesies *Lates calcarifer* dan *Arius sp.* sebagaimana yang dilaporkan oleh Mote (2017) dan Wagemu *et al.*, (2018) walaupun dalam jumlah yang tidak begitu banyak.

Salah satu spesies ikan yang bernilai ekonomi tinggi yang tertangkap yaitu spesies *Nibea soldado* atau ikan Gulama (7,2 %). Menurut Sajriawati (2020), spesies ikan ini sulit ditemukan oleh nelayan Merauke. Dibutuhkan waktu penangkapan hingga berbulan-bulan untuk mendapatkan ikan spesies tersebut. Mengingat harga jual dari gelembung ikan Gulama yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan ikan lainnya yang mencapai Rp. 83 juta per kilogram. Begitu juga spesies *Glaucostegus typus* (2,7 %) yang bukan spesies target atau tangkapan sampingan. Dimana spesies ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun menurut *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) termasuk dalam kategori spesies yang terancam punah (*critical endangered*) dikarenakan populasi yang menurun dan kerusakan habitat. Kurangnya sosialisasi dari pihak yang berwenang kepada para nelayan menjadi fokus tersendiri bagi kedua belah pihak untuk tetap menjaga keberlangsungan dari spesies tersebut (Ilham dan Marasabessy, 2021).

Menurut Imron *et al.*, (2021), beberapa jenis ikan di wilayah Indonesia telah mengalami pergeseran dan perubahan pola musim penangkapan. Perilaku nelayan yang mengeksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung sumber daya merupakan salah satu penyebab terjadinya pergeseran tersebut. Maka dari itu pengelolaan terhadap perubahan pola musim perlu ditingkatkan demi efisiensi penangkapan ikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 jenis ikan berhasil tertangkap di Pantai Payum pada periode musim penghujan. Total individu yang tertangkap sebanyak 1.414 ekor dimana spesies *Mugil dussumieri*, *Megalops cyprinoides*, dan *Penaeus sp.* mendominasi hasil tangkapan. Sedangkan pada komposisi berdasarkan beratnya, spesies *Mugil dussumieri*, *Megalops cyprinoides*, dan *Plotosus canus* merupakan yang paling dominan tertangkap. Sementara untuk hasil tangkapan udang, spesies *Penaeus sp.* mendominasi dengan total individu sebanyak 160 ekor.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami ingin mengenang dengan penuh penghargaan atas karya inspiratif yang telah ditinggalkan oleh Hengki Kumai Kamur dimana telah menjadi pilar penting dalam proses penelitian. Meskipun beliau tidak lagi bersama kita, warisan ilmiah yang ditinggalkan memberikan inspirasi dan panduan untuk pengembangan lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2021). Kabupaten Merauke Dalam Angka, Merauke Regency In Figures 2021 (BPS Kabupaten Merauke (ed.)). BPS Kabupaten Merauke.
- Bukhari, B., Adi, W., dan Kurniawan, K. (2017). Pendugaan Daerah Penangkapan Ikan Tenggiri Berdasarkan Distribusi Suhu Permukaan Laut dan Klorofil-a di Perairan Bangka. *Akuatika Jurnal Sumberdaya Perairan*, 11(1), 26–57.
- Ilham, I., dan Marasabessy, I. (2021). Identifikasi Jenis dan Status Konservasi Ikan Pari yang Diperdagangkan Keluar Kota Sorong pada Loka Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Sorong. *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*, 3(1), 290–302. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jrpk/article/view/1273/697>
- Imron, M., Baskoro, M. S., Prima, D. R., dan Suherman, A. (2021). Komposisi Hasil Tangkapan dan Pola Musim Penangkapan Cantrang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, Jawa Tengah. *Saintek Perikanan : Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*,

- 17(2), 138–145. <https://doi.org/10.14710/ijfst.17.2.138-145>
- Lantang, B., dan Merly, S. (2017). Analisis Daerah Penangkapan Udang Penaeid Berdasarkan Faktor Fisika, Kimia dan Biologi di Perairan Pantai Payum – Lampu Satu Kabupaten Merauke Papua. *Agricola*, 7(2), 109–120.
- Merly, S. L., dan Pane, L. (2021). Studi Kelimpahan, Hubungan Panjang Berat, Pola Sebaran dan Faktor Kondisi L . intermedia (Gastropoda). *Acropora: Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan Papua*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.31957/acr.v4i2.1928>
- Mote, N. (2017). Keragaman Ikan di Pesisir Pantai Payum Sampai Pesisir Pantai Bandiamo Kabupaten Merauke Papua. *Jurnal Fisherina*, 1(1), 1–9.
- Mote, N., dan Pangaribuan, R. D. (2015). Beberapa aspek biologi reproduksi ikan dominan sebagai dasar pengelolaan sumberdaya ikan di pesisir pantai Payum Kabupaten Merauke. *Agricola*, 5(1), 9–20.
- Nasution, Z., Amri, K., Arifin, T., Pranowo, W. S., Haryadi, J., Wibowo, S., Zulham, A., Mbay, L. N., Syamdidi, S., Nugraha, R. B. A., Sumiono, B., dan Erlania, E. (2016). Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Pane, A. R. P., Wagiyono, K., dan Suman, A. (2019). Aspek Biologi dan Pemanfaatan Ikan Tenggiri Papua (*Scomberomorus multiradiatus* Munro, 1964) Dengan Alat Tangkap Jaring Insang di Perairan Merauke dan Sekitarnya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(3), 763–776. <https://doi.org/http://doi.org/10.29244/jitkt.v11i3.26545>
- Sajriawati, (2020). Variasi Harga Jual Gelembung Ikan oleh Nelayan Lampu Satu di Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 3(1), 46–52. <https://ejournal.unmus.ac.id/agri>
- Sunarni, dan Maturbongs, M. R. (2018). Komposisi dan Kelimpahan Jenis Ikan di Pesisir Pantai Payum, Kota Merauke. *Akuatikisile: Jurnal Akuakultur, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.29239/j.akuatikisile.2.1.5-9>
- Wagemu, N., Mote, N., dan Merly, S. L. (2018). Inventarisasi Hasil Tangkapan Ikan Yang didaratkan oleh Kelompok Penangkapan Ccdp-Ifad Di Payum Kelurahan Samkai Kabupaten Merauke. *Musamus Fisheries and Marine Journal*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.35724/mfmj.v1i1.1505>
- White, W. T., Last, P. R., Dharmadi, Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J. J., Puckridge, M., dan Blaber, S. J. M. (2013). Market Fishes of Indonesia. ACIAR Monograph No. 155, 438.